

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI METODE *MARKET PLACE ACTIVITY* PADA MATERI SHOLAT GERHANA DAN ISTISQA

Mami Tri Lestari

SMP Islam Terpadu Al Qalam Kendari

Email: mamitrilestari@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan hasil belajar yang masih rendah pada materi pendidikan agama islam khususnya materi sholat gerhana dan istisqa, sehingga penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Shlat Gerhana dan Istisqa melalui metode *Market Place Activity*. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik fase D SMP Islam Terpadu Al Qalam Kendari Tahun Ajaran 2023/2024, yang terdiri dari 27 peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode *Market Place Activity* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Sholat Gerhana dan Istisqa. Saat Sebelum diterapkannya metode *Market Place Activity* hasil belajar peserta didik secara klasikal hanya 6 peserta didik (22,22%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 61,11. Setelah diterapkan metode *market place activity* pada siklus I sebanyak 12 peserta didik (55,55%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 73,33 dan dilanjutkan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 24 peserta didik (88,88%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 83,70. Peseta didik lebih senang,semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, dikarenakan metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dan interaktif dalam proses pembelajaran.

Kata kunci : hasil belajar; metode *market place activity*

ABSTRACT

Based on the low learning outcomes in Islamic religious education material, especially the eclipse prayer and ististo material, this research aims to improve student learning outcomes in the Eclipse Prayer and Istisqa material through the Market Place Activity method. This research is a type of Classroom Action Research. The subjects of this research were students in phase D of Al Qalam Kendari Integrated Islamic Middle School for the 2023/2024 academic year, consisting of 27 students. Data collection techniques in this research used tests, observation and documentation. The results of the research can be concluded that the Market Place Activity method was successful in improving student learning outcomes in the Eclipse Prayer and Istisqa material. Before the implementation of the Market Place Activity method, classical student learning outcomes were only 6 students (22.22%) who completed the learning with an average score of 61.11. After applying the market place activity method in cycle I, 12 students (55.55%) completed the learning with an average score of 73.33 and continued in cycle

It, there was an increase of 24 students (88.88%) who completed the learning process. learning with an average score of 83.70. Students are happier, enthusiastic and enthusiastic in participating in learning, because this method supports students to play an active and interactive role in the learning process.

Keywords: *learning outcomes; market place activity method*

PENDAHULUAN

Belajar adalah proses di mana seseorang berusaha untuk mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh melalui interaksi dengan lingkungannya, yang merupakan hasil dari pengalaman pribadinya.¹ Hasil belajar adalah hasil dari suatu proses belajar yang mencakup perubahan dalam tingkah laku individu. Perubahan ini bisa mencakup aspek pengetahuan, sifat, dan keterampilan². Hasil belajar melibatkan sejumlah pengalaman yang diperoleh Peserta didik, yang mencakup tiga ranah utama, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik³. Hasil belajar juga berkaitan erat dengan proses belajar itu sendiri, yang merupakan serangkaian aktivitas yang mengarah pada perubahan ini. Untuk memahami konsep hasil belajar, penting untuk memahami konsep belajar itu sendiri.

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar, ada beberapa langkah yang dapat diambil. Pertama, diperlukan pengembangan strategi, teknik, dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Hal ini akan membantu memastikan bahwa proses belajar lebih efektif dan efisien. Selain itu, prana pendidikan, seperti guru dan lembaga pendidikan, juga memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar. Mereka harus mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Ini mencakup pengembangan kurikulum yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan pengembangan model pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Pendidik diharapkan menjadi pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada berbagai tingkat pendidikan. Ini

¹ Slameto. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta, 2013. Hal. 2

² Nana Sudjana, (2009), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 3.

³Rusman, Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers, 2016. Hal. 67.

Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 5. Desember 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.902-916

sesuai dengan peraturan pemerintah di Indonesia yang menggambarkan Pendidik sebagai pendidik profesional. Profesionalisme dalam konteks pendidikan mencerminkan bahwa Pendidik adalah individu yang memiliki keahlian, keterampilan, dan kompetensi yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu. Mereka juga perlu melalui pendidikan dan pelatihan khusus dalam profesi mereka untuk menghasilkan hasil belajar yang optimal pada peserta didik. Keseluruhan tugas utama tersebut harus berkaitan satu sama lainnya karena secara pribadi pendidik harus memiliki sifat-sifat yang baik dalam berinteraksi sesama pendidik dengan sesama peserta didiknya. Selama dalam proses belajar mengajar pendidik harus mampu mengolah pelajaran sejak awal hingga akhir pelajaran. Sebelum pendidik belajar, pendidik juga harus memahami ilmu-ilmu yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajarannya terutama tentang metode belajar.

Untuk mendorong kemauan anak dalam belajar biasanya dalam pembelajaran pendidik dapat menetapkan dan menerapkan metode yang tepat dalam menyampaikan konten atau isi pembahasan. Metode merupakan cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh Pendidik dalam mengadakan hubungan dengan Peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran. Menurut Sofan Amri metode pembelajaran adalah cara yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga diperoleh hasil yang optimal.⁴

Hasil observasi awal nampak hasil belajar khususnya materi ibadah tentang sholat gerhana dan istisqa, peserta didik masih rendah di SMP Islam Terpadu Al Qalam Kendari khususnya disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: 1) Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kurang mendukung dan dilakukan secara monoton sehingga peserta didik merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. 2) Kurangnya kreatif pendidik untuk membangkitkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Dengan adanya faktor tersebut akan merugikan peserta didik dan menurunkan kualitas pembelajaran yang akhirnya berdampak pada hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu, perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan langsung peran peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Salah satunya adalah dengan memilih metode pembelajaran yang tepat yang akan di ajarkan oleh peserta didik. Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif adalah *metode Market Place Activity*.

⁴ Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, h. 29.

Market Place Activity adalah suatu teknik pembelajaran yang berupa kegiatan seperti berada di sebuah pasar, dimana peserta didik dapat melakukan aktivitas jual beli pengetahuan baik berupa konsep atau karya sesuatu. Beberapa ahli mengatakan ini sebagai teknik pembelajaran *Windows Shopping* (jendela belanja).⁵ *Metode Market Place Activity* merupakan suatu pembelajaran yang lebih mengutamakan aktifitas dan kerjasama peserta didik dalam mencari, menjawab dan menyampaikan informasi dari berbagai sumber dalam suasana permainan yang mengarah pada acuan kelompok melalui aktivitas kerja tim dan kecepatannya. Metode ini memberikan pengalaman bagi peserta didik dalam menyampaikan materi yang akan dijual dan disajikan nantinya, ditambah belajar mandiri dalam mendengarkan sajian dari penjual, menjawab pertanyaan yang tepat yang dilontarkan oleh pembeli.

Dalam metode *Market Place Activity* peserta didik dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dimana peserta didik akan belajar di dalam kelompok dan mengembangkan ide-idenya di dalam kelompok tersebut. Keberhasilan kelompok adalah tanggung jawab setiap peserta yang berada dikelompok tersebut, maka partisipasi dan kekompakan sangat diperlukan di dalam kelompok tersebut.

Dari uraian di atas maka perlu adanya upaya untuk mengatasi persoalan tersebut, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik. Upaya yang dimaksud adalah dengan mengubah cara mengajar pendidik yang monoton sebelumnya dengan menerapkan metode *Market Place Activity* yang dianggap dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di kelas.

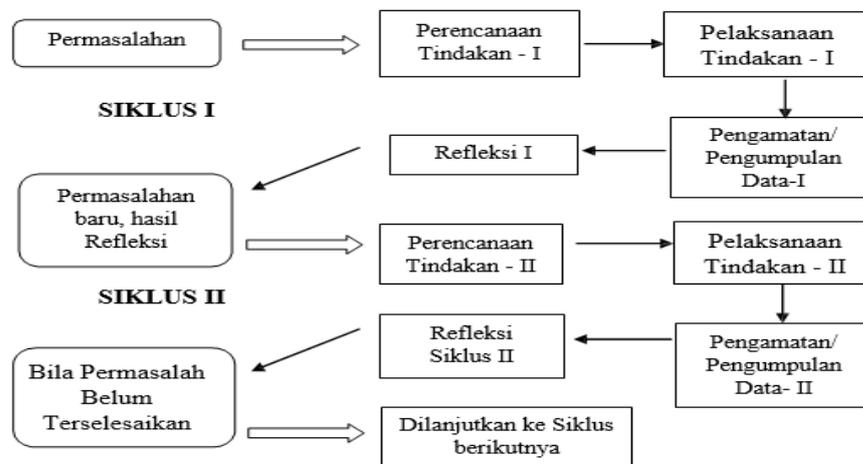
Sebelum peneliti telah ada penelitian terdahulu yang menerapkan metode *market place activity* dalam meningkatkan hasil belajar. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Adi Irawan yang terbukti bahwa ada peningkatan hasil belajar melalui penerapan metode *market place activity* pada materi hidup lapang dengan berbagi di SDN 1 Mawasangka. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah, pada penelitiannya disimpulkan bahwa metode *market place activity* telah meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi fikih di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Berdasarkan hal tersebut kesamaan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan metode *market place activity* dan sama tujuannya yaitu meningkatkan hasil belajar. Sedangkan yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada materi pembelajarannya. Inilah tujuannya penulisan ini ingin mengetahui apakah penerapan metode *market place activity* dapat meningkatkan hasil belajar pada materi sholat gerhana dan istisqa pada peserta didik kelas VIII SMP Islam Terpadu AL Qalam kendari dan dapat memberikan kontribusi perbaikan

⁵ Umar Irawan, Jurnal Studi Pendidikan, Volume XV, Nomor 1 2017, Dikutip pada tanggal 15 Januari 2020

pembelajaran yang dapat dilakukan oleh pendidik sehingga bisa menjadi sebuah inovasi pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang maksimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh peserta didik yang bersangkutan. Dengan melaksanakan PTK, pendidik dan peneliti yang terlibat akan secara langsung mendapatkan metode yang tepat yang dibangun sendiri melalui tindakan yang telah diuji kemanjurannya dalam proses pembelajaran sehingga guru menjadi the theorizing practitioner. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut: Merencanakan tindakan (*Planning*), Melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1

Tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMP Islam Terpadu Al Qalam Kendari yang beralamat di Jalan Asrama Haji No.8 Kelurahan Wundudopi, Kecamatan Baruga Kota kendari Provinsi Sulawesi Tenggara, pada tahun pelajaran 2023/2024 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, Observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan juga grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar peserta didik. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Pada setiap peserta didik kelas VIII SMP Islam Terpadu Al Qalam Kendari pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikatakan tuntas belajar apabila peserta didik

Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 5. Desember 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.902-916

telah mencapai nilai KKM yaitu 75. Kriteria ketuntasan seorang peserta didik apabila memiliki pemahaman paling sedikit 75 %. Sedangkan untuk ketuntasan secara klasikal tercapai apabila di kelas tersebut terdapat ≥ 75 % peserta didik yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Saat sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *market place activity* terlebih dahulu dilakukan observasi awal terhadap proses pembelajaran materi Sholat Gerhana dan Istisqa pada kelas VIII SMP Islam Terpadu Al Qalam Kendari. Peserta didik diberikan soal pilihan ganda untuk mempermudah peserta didik dalam mengerjakan soal. Jumlah soal yang diberikan sebanyak 10 soal dengan jumlah peserta didik sebanyak 27 orang dan kriteria ketuntasan minimum (KKM) adalah ≥ 75 . Berikut ini ialah hasil belajar peserta didik pra siklus pada materi sholat gerhana dan istisqa

Table 1. Hasil Analisis Nilai Pretes atau tes Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-Rata	61,11
Nilai Klasikal	22,22 %
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	30
Siswa Tuntas	6 Orang
Siswa Belum Tuntas	21 Orang

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat dinyatakan bahwa kemampuan peserta didik dalam menjawab tes pada pretes atau tes pra siklus sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah 27 peserta didik hanya ada 6 orang yang tuntas dengan presentase (22,22%) sementara 21 orang tidak tuntas dengan presentase (77,78%). Rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik sebesar 61,11. Nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 30 . Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik pada Materi Sholat Gerhana dan Istisqa masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar peserta didik belum tercapai. Hasil tersebut, dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

Tindakan siklus I

Pada tahap perencanaan hal yang pertama dilakukan berkordinasi dengan teman kolaborasi (Teman Guru PAI), menyiapkan dan merancang Modul Ajar dengan materi sholat gerhana dan istisqa kemudian menyiapkan alat dan media pembelajaran berupa karton, spidol warna, LCD, Laptop, untuk menjadi sarana dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus I. Selanjutnya Membuat instrumen penelitian bentuk tes , dan membuat instrumen observasi aktivitas peserta didik dan pendidik (Penenliti) dan media pembelajaran yang mendukung.

Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 5. Desember 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.902-916

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, peneliti mengucapkan salam, berdoa bersama yang di pimpin oleh peserta didik selanjutnya guru memperhatikan kesiapan peserta didik untuk mengkondisikan suasana belajar dengan mengabsen. sebelum belajar Kemudian mengadakan apersepsi berupa menanyakan kabar siswa dan memberikan pertanyaan pemantik dan video pemantik seputar materi sholat gerhana dan istisqa. Peneliti juga memberikan motivasi berupa ice breaking bertujuan untuk menarik perhatian siswa agar lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, selanjutnya peneliti menyampaikan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran yang akan dibahas pada hari itu, serta menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran metode *market place activity* serta teknik penilaian dan siswa dibagi kelompok.

Kegiatan kedua yaitu kegiatan Inti, peserta didik duduk berkelompok, selanjutnya peserta didik menyimak informasi tentang materi sholat gerhana dan istisqa selanjutnya pendidik (peneliti) membagikan bahasan sub materi sholat gerhana dan istisqa. Yang akan dibahas oleh masing-masing kelompok. Peserta didik bekerja sama, berdiskusi, memikirkan konsep dengan kelompoknya masing-masing untuk mendesain produk yang akan di hasilkan agar mudah dimengerti oleh kelompok lain, baik berupa konsep, gambar, karikatur dan sebagainya. Selajutnya pendidik (peneliti) melakukan monitoring ke setiap kelompok sebagai fasilitator dengan memegang alat tulis untuk menceklis dan mencatat perkembangan dari situasi dalam kelompok, menjaga ketertiban memberikan dorongan dan bantuan agar anggota kelompok berpartisipasi aktif dan berdiskusi . Setelah hasil kerja kelompok selesai dan siap diperjual belikan di pasar, maka tiap kelompok membagi tugas siapa yang akan menjadi penjual dan siapa yang akan menjadi pembeli. Penjual ini berusaha untuk menjelaskan produknya dengan detail dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari pembeli, sedangkan yang berfungsi sebagai pembeli akan berkunjung ke kelompok lain untuk melihat, membeli, menilai dengan cara mencatat point penting, menanyakan kepada penjual. Setelah transaksi jual beli maka masing-masing penjual dan pembeli kembali ke kelompoknya masing-masing menyimpulkan temuan dan masukan demi perbaikan karya kelompoknya teruma poin-poin pentingnya dan pendidik memberikan apresiasi kepada kelompok paling antusias. Kegiatan ketiga Penutup, Pendidik melakukan refleksi pembelajaran. Selanjutnya pendidik bersama peserta didik menyimpulkan tentang penting dalam pembelajaran yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti memberikan penilaian dalam bentuk tes tulis terhadap siswa berdasarkan materi yang telah dibahas dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan doa penutup belajar. Pada tahap siklus I ini juga dilakukan pengamatan / Observasi siklus I yang dilakukan oleh teman kolaborasi sebagai observer, Pada tahap ini ada 2 aspek yang menjadi objek observasi yaitu

Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 5. Desember 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.902-916

aktivitas pendidik (Peneliti) dan aktivitas peserta didik. Data hasil pengamatan aktivitas pendidik (peneliti) siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat beberapa kekurangan, diantaranya kurang optimal dalam memotivasi siswa, dan kurang optimal dalam menjelaskan metode pelaksanaan metode market place activity. Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat kekurangan yaitu kurang optimal dalam menjelaskan materi melalui video pembelajaran dan guru lupa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami.

Namun secara keseluruhan hasil observasi pendidik sudah baik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Meskipun ada beberapa aspek kegiatan yang masih kurang optimal. Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus 1 tahap persiapan, aktivitas peserta didik kurang maksimal, ada beberapa peserta didik yang masih ada kelompok yang lupa bawa pensil warna membuatnya mencari pinjaman peralatan peralatan belajarnya sehingga mengurangi nilai performa belajarnya, namun saat persiapan sudah cukup baik meskipun masih ada beberapa peserta didik yang kurang merespon atas apersepsi dari pendidik. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum cukup baik, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, kurang sigap. Dari hasil monitoring pendidik mendapat informasi bahwa hal ini disebabkan karena mereka kesulitan untuk membuat karya yang menarik berupa poster yang nantinya bakal mereka tawarkan dalam waktu yang ditentukan. Setelah menilai aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik maka selanjutnya peneliti akan menilai hasil tes peserta didik. Adapun hasil tes peserta didik setelah pelaksanaan metode market place activity pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Nilai Peserta didik siklus I

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-Rata	73,33
Nilai Klasikal	55,55 %
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	50
Siswa Tuntas	15 Orang
Siswa Belum Tuntas	12 Orang

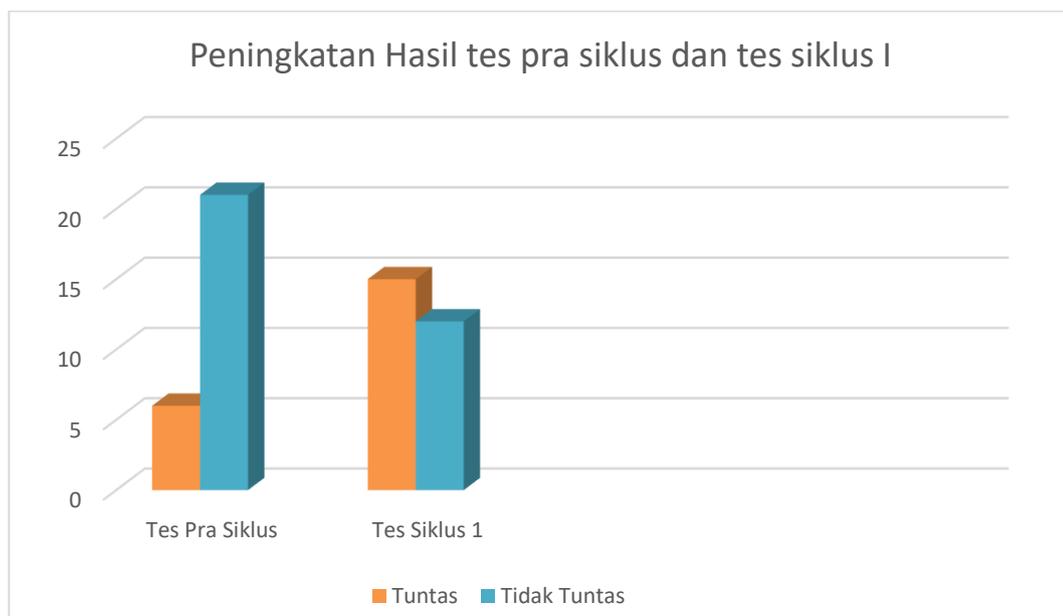
Berdasarkan dari tabel di atas dapat dinyatakan bahwa kemampuan peserta didik dalam menjawab tes pada siklus I masih ada kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah sebanyak 27 orang peserta didik hanya 15 orang yang telah tuntas dengan presentase klasikal (55,55%) sementara 12 orang tidak tuntas dengan presentase klasikal (44,45%). Dari analisis nilai hasil belajar yang diperoleh peserta didik maka tampak bahwa rata-rata nilai yang diperoleh 73,33 masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang berjumlah 75. Nilai tertinggi

Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 5. Desember 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.902-916

di peroleh skor 90 dan nilai terendah diperoleh skor 50. Hal ini dapat membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI materi sholat gerhana dan istisqa masih rendah dan ketuntasan hasil belajar peserta didik belum tercapai. Dengan Demikian ini, peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II. Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik dan aktivitas pendidik, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode market place activity untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik fase D SMP Islam Terpadu Al Qalam Kendari, dan mengalami sedikit peningkatan namun hasil tersebut belum memuaskan Karena melihat dari observasi aktivitas peserta didik dan masih banyak kekurangan yang menyebabkan peningkatan pemahaman peserta didik maksimal seperti, pendidik memberikan arahan masih kurang jelas sehingga peserta didik masih bingung dengan arahan, dan pendidik tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami. Data hasil tes peserta didik Siklus 1 dengan menggunakan metode market place activity dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan nilai rata – rata hasil belajar peserta didik pada pra siklus sebesar 61,11 meningkat menjadi 73,33 pada siklus I. Jumlah siswa yang tuntas pada pra siklus hanya berjumlah 6 orang dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 21 orang sementara pada siklus I meningkat menjadi 15 orang untuk peserta didik yang tuntas dan 12 orang peserta didik yang belum tuntas dari jumlah total 27 orang. Lebih jelasnya peningkatan hasil tes peserta didik pra siklus dan hasil belajar siklus I dapat di gambarkan pada diagram berikut :



Gambar 2.

Peningkatan Hasil tes pra siklus dan tes siklus I

Meskipun telah adanya peningkatan hasil belajar dari pretes atau pra siklus ke siklus I tetapi hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan. Pendidik (Peneliti) masih menemukan beberapa kelemahan maka dengan hal tersebut, peneliti mencoba untuk lebih memperbaikinya dan merancang pembelajaran berikutnya dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Hasil dari perbaikan peneliti dalam siklus I sebagai berikut yaitu: 1) lebih lagi dalam menarik perhatian peserta didik untuk ikut serta berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran; 2) Peneliti lebih menguasai materi dengan baik dan mampu menyampaikannya kepada peserta didik secara sistematis dan jelas agar dapat dengan mudah dipahami peserta didik; 3) dapat menjelaskan metode market place activity dengan intonasi yang tepat, tidak terlalu cepat dalam memberikan penjelasan; 4) lebih mampu mengalokasikan waktu dengan baik; 5) Masih ditemukan miss communication antara anggota kelompok yang mengakibatkan peserta didik mengerjakan bahan kelompok hanya seadanya saja karena terlupa. 6) Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan apa yang diminta pendidik.

Tindakan Siklus II

Hal yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama saja dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya pun sama dengan siklus I tetapi ada beberapa hal yang diperbaiki dalam siklus II ini yaitu pendidik menambahkan ice breaking bukan hanya di awal pembelajaran namun dipertengahan. Modul ajar pada siklus II Alokasi waktu yang ditentukan adalah 3 x 40 menit atau 3 jam pelajaran. Perbaikan Modul Ajar pada siklus ini terdapat pada kegiatan penambahan ice breaking. Selanjutnya perbaikan bahan-bahan ajar, perbaikan tes dan lembar observasi aktivitas. Pada tahap pelaksanaan Tindakan siklus II, masih sama ada 3 kegiatan.

Pertama kegiatan awal, peneliti mengucapkan salam, membaca doa bersama dan absensi peserta didik. Kemudian melakukan kegiatan apersepsi berupa menanyakan kabar peserta didik kemudian memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menarik perhatian mereka sebelum proses belajar dilakukan dengan ice breaking dan video pemantik. Peserta didik sangat merespon dan menjawab dengan antusias. Begitu juga ketika pendidik (peneliti) menyampaikan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan tehnik penilaian, semua peserta didik mendengarkan. Kemudian peneliti membagi kelompok menjelaskan mekanisme pembelajaran yang akan dilakukan yaitu menggunakan metode market place activity dan sudah lebih jelas dalam menjelaskannya daripada sebelumnya.

Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 5. Desember 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.902-916

Dalam kegiatan inti berupa peneliti membagikan sub-sub materi kepada setiap kelompok dan peserta didik dipersilakan untuk berdiskusi konsep desain yang akan buat dan diperjual belikan. Selanjutnya peneliti mendampingi dalam kegiatan diskusi dan pembuatan karya desain dan apabila selesai ditempel didinding dan setiap kelompok dibagi menjadi dua bagian ada yang menjadi penjual dan pembeli. Tugas penjual, yaitu menjual produk mereka dengan menawarkan berbagai materi kepada pembeli dan pembeli menuliskan apa saja yang dikatakan oleh penjual. Dan bertanya jika ada yang belum diketahui. kemudian peserta didik yang bertugas menjadi pembeli memberikan hasil pembelian kepada teman kelompoknya yang menjadi penjual. Setelah peserta didik kembali ke kelompoknya diberikan ice breaking terlebih dahulu sebelum melanjutkan kegiatan. Setelah itu, mempersilahkan kepada peserta didik untuk bertanya apabila ada yang belum dipahami. Kegiatan terakhir dari kegiatan inti yaitu memberikan apresiasi kepada kelompok yang paling antusias. Ketiga penutup, kegiatan ini peneliti memberikan kesimpulan akhir secara bersama-sama mengenai materi sholat gerhana dan istiaqa kemudian diberikan tes bentuk esai kepada peserta didik untuk mengevaluasi kompetensi yang telah dicapai, peneliti dan peserta didik bersama-sama merefleksikan pembelajaran, dan diakhiri dengan mengucapkan hamdallah, doa penutup dan salam.

Pada Siklus II, hasil observasi aktivitas peneliti bahwa pendidik (peneliti) menambahkan ice breaking bukan hanya pada saat awal pembelajaran namun pada saat dipertengahan pembelajaran, agar ketika ada jeda pembelajaran menjadi tidak merasa bosan dan mengkondisikan peserta didik pada sintak pembelajaran berikutnya lebih mudah. Peneliti memberikan memberikan durasi waktu pada setiap sintak pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien, sehingga waktu dapat dioptimalkan sebaik-baiknya dalam pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan peneliti sudah lebih siap dan lebih luwes dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan sebagainya dalam kegiatan awal. Selain itu, dalam melakukan kegiatan inti peneliti lebih optimal dalam membimbing peserta didik saat berdiskusi dan juga saat mengkordinir peserta didik dalam proses jual beli karya/produk. Dalam Proses pembelajaran yang berlangsung juga sudah sesuai dengan sintak-sintak dalam modul ajar. Selain itu, peneliti juga mengatur waktu tiap sintak dengan baik sehingga sintak-sintak pembelajaran pembelajaran dapat terlaksana dan kelas terkondisi dengan baik. Hasil pengamatan observer (teman kolaborasi yaitu Guru Pai) dalam siklus II ini dapat dilihat bahwa pembelajaran yang disampaikan sudah sangat baik karena peserta didik langsung mengerjakan dan tertib. Metode yang diterapkan ini dapat membuat peserta didik menjadi senang, dan ikut aktif serta interaktif dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran di siklus II ini teramati peserta didik sudah mulai semangat dan antusias dalam pembelajaran dan mengerjakan sesuai arahan yang peneliti sampaikan kepada peserta didik tetapi masih ada siswa yang kurang mampu memahami apa yang

Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 5. Desember 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.902-916

dijelaskan oleh temannya. Peserta didik juga sudah mulai dapat berkomunikasi dengan baik. Dalam Kelas tersebut, karakter yang dimiliki sebagian kecil peserta didik masih malu dalam memberikan hasil dari karya dan menjelaskan namun sebagian besar sudah berani untuk menyampaikan hasil dari karyanya. Berdasarkan pada penjelasan yang telah disebutkan atas dapat disimpulkan bahwa metode *market place activity ini*, dapat meningkatkan belajar peserta didik. Pada kegiatan akhir pelaksanaan siklus II ini peserta didik diberikan tes untuk mengetahui ketercapaian dari metode ini. Data hasil analisis tes pada siklus ke II yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Nilai Peserta didik siklus II

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-Rata	83,70
Nilai Klasikal	88,88%
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	70
Siswa Tuntas	24 Orang
Siswa Belum Tuntas	3 Orang

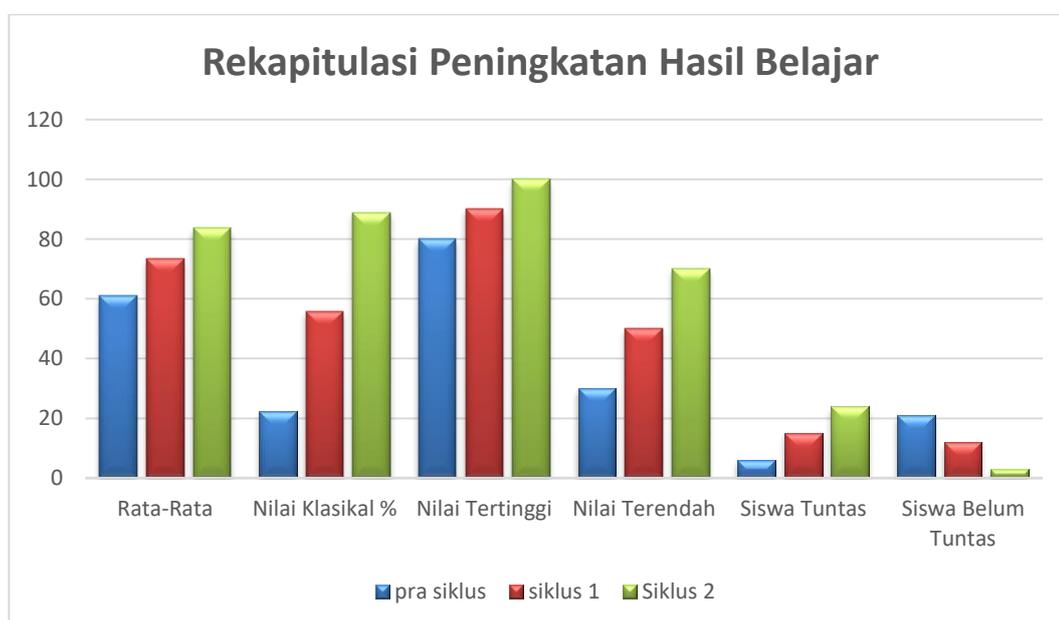
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 27 peserta didik yang mengikuti kegiatan tes akhir siklus II, diketahui sebanyak 24 peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu memperoleh nilai ≥ 75 dan masih ada 3 peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Hasil tes akhir siklus II diperoleh nilai rata-rata peserta didik 83,70. Dari hasil tes tersebut, hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan hasil tes akhir siklus I yaitu 73,33. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan metode pembelajaran *Market Place Activity* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII Ar- Rayyan SMPIT Al Qalam Kendari. Presentase ketuntasan belajar pada siklus II adalah 88,88% yang berarti bahwa presentase ketuntasan belajar peserta didik sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75% dari keseluruhan peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak perlu dilanjutkan siklus berikutnya. Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara pre test (sebelum tindakan) dan post test (sesudah tindakan siklus I dan Siklus II).

Tabel 4. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar pretes dan post tes Siklus I dan Siklus II

No	Kriteria	Pretes	Tes siklus I	Tes Siklus II	Keterangan
1	Rata-Rata	61,11	73,33	83,70	Meningkat
2	Nilai Klasikal	22,22 %	55,55 %	88,88%	
3	Nilai Tertinggi	80	90	100	
4	Nilai Terendah	30	50	70	
5	Siswa Tuntas	6 Orang	15 Orang	24 Orang	
6	Siswa Belum Tuntas	21 Orang	12 Orang	3 Orang	

Berdasarkan dari hasil tes pada siklus II yang dilakukan pada 3 November 2023 terjadi peningkatan dengan rata-rata hasil belajar peserta didik berjumlah 83,70. Jumlah peserta didik yang tuntas berjumlah 24 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 88,88% dan jumlah siswa yang tidak tuntas 3 orang. Dibawah ini adalah diagram yang menggambarkan rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I dan siklus II pada fase D SMP Islam Terpadu Al Qalam Kendari dengan materi Sholat Gerhana dan Istisqa.



Gambar 3. Rekapitulasi peningkatan hasil belajar

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengalami peningkatan, mulai dari pra siklus ke siklus I. Walaupun, di siklus I mengalami peningkatan namun belum memenuhi kriteria ketuntasan peserta didik secara klasikal karena peserta didik yang tuntas < 75% akan tetapi peningkatan sudah ditunjukkan. Setelah melakukan

Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 5. Desember 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.902-916

perbaikan pembelajaran yang di laksanakan dalam siklus II ketuntasan klasikal peserta didik meningkat menjadi 83,33%. Pada Siklus II tersebut nilai rata-rata peserta didik telah memenuhi dan melebihi KKM yang ditetapkan.

Jadi, dari hasil tes baik dari siklus I dan Siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Market Place Activity* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dari hasil penelitian tersebut juga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Market Place Activity* ini dapat membuat peserta didik aktif dan interaktif sehingga tumbuh perasaan belajar menjadi senang, semangat dan antusias serta peserta didik termotivasi untuk belajar lebih giat lagi dan melalui penerapan metode ini dapat lebih memahami peserta didik dalam menerima pelajaran dan hasil belajar peserta didik baik secara individual maupun secara klasikal menunjukkan peningkatan.

KESIMPULAN

Hasil belajar merupakan indikator dari ketercapaian tujuan pembelajaran dari hasil penerapan metode market place activity. Hasil belajar telah mengalami peningkatan. Market place activity yang dijadikan sebagai metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik secara klasikal pada siklus I sebanyak 15 peserta didik (55,55%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 73,33 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 24 peserta didik (88,88%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 83,70. Peserta didik lebih senang, semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk aktif dan interaktif dalam proses pembelajaran serta menjadikan peserta didik untuk terbiasa mendapatkan informasi dan pengetahuan dari teman sendiri. Selain dari itu, metode ini menggunakan media berupa karya poster dari kertas karton yang mendorong peserta didik untuk lebih bersemangat dalam pembelajaran serta mengasah ide dan kreatifitas yang akan peserta didik tuangkan ke dalam karya poster tersebut. Berdasarkan hal diatas, metode Market Place Activity disarankan perlu diterapkan dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dan juga perlu diadakannya penelitian lebih lanjut pada pembelajaran dengan menggunakan metode Market Place Activity pada materi selain sholat gerhana dan istisqa dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kepada guru hendaknya memperhatikan kondisi belajar peserta didik dalam memilih model, dan metode yang tepat dalam proses pembelajaran.

Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 5. Desember 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.902-916

DAFTAR PUSTAKA

- Irwan, Umar. *Jurnal Studi Pendidikan*. Volume XV. Nomor 1 2017
- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya